

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha yang saat ini mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha produktif yang dijalankan baik perorangan maupun badan yang berskala kecil namun telah memenuhi kriteria usaha mikro yang sudah tercatat dalam peraturan undang-undang UMKM itu sendiri. Pada saat ini persaingan bisnis sangat kuat dimana banyak usaha-usaha yang sudah mulai tumbuh. Persaingan dalam UMKM saat sangat ketat, baik itu dari menengah ke bawah maupun dari menengah ke atas, hal itu dapat dilihat dari banyaknya perintis-perintis baru yang sudah banyak bermunculan, dimana perintis baru ini biasanya membawa inovasi yang lebih menarik guna agar dapat bersaing di dunia bisnis khususnya di dalam bisnis UMKM.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Yang pertama, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Yang kedua,

memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)².

Pencatatan keuangan menjadi salah satu hal penting dalam semua jenis usaha begitu juga dengan UMKM. Dengan pencatatan keuangan pelaku usaha dapat dengan mudah mencari informasi mengenai perkembangan usaha yang sedang dijalankannya, selain itu pencatatan keuangan yang akurat dapat membantu pelaku usaha dalam pengevaluasian usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM. Pencatatan yang akurat biasanya tidak hanya sebatas pencatatan sederhana namun harus disertai dengan pencatatan laporan keuangan. Namun banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan dengan adanya pencatatan laporan keuangan dalam usaha yang dijalankan. Untuk itu, diperlukan standar pencatatan agar mendapat hasil yang akurat yaitu dengan menggunakan SAK EMKM. SAK EMKM menjadi standar pencatatan akuntansi yang sifatnya lebih sederhana.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan Keuangan pada SAK EMKM hanya meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. pada tanggal 18 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan Ekspose Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

²Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*(Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS), 2018),hlm. 47

Kecil, dan Menengah ("ED SAK EMKM). Berdasarkan hal tersebut, SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM disahkan karena pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum mampu memenuhi beberapa persyaratan akuntansi berbasis SAK-ETAP³.

Penerapan standar akuntansi berbasis SAK EMKM ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai progres di masa lalu dan masa depan, sehingga hal itu memudahkan pemilik UMKM dalam prospek dari usaha yang sedang dijalankan, untuk itu standar akuntansi keuangan berbasis SAK EMKM dibuat lebih sederhana dari standar akuntansi keuangan berbasis SAK ETAP. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Meskipun aturan dalam pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM sudah terbilang cukup mudah untuk dijadikan acuan dalam pencatatan keuangan yang baik dan akurat, namun pada kenyataannya dalam penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih banyak yang jauh dari Standar Akuntansi Keuangan berbasis SAK EMKM bahkan pelaku UMKM sering kali hanya berfokus pada oprasionalnya saja tanpa memperhatikan pencatatan keuangan yang baik. Hal itu terjadi karena para pelaku UMKM memiliki keterbatasan informasi dan pengetahuan tentang akuntansi. Masih banyak

³I Gusti Ketut Agung Ulupui, Ety Gurendrawati & Yunika Murdayanti, *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan*,(Kuningan: Goresan Pena,2016), hlm. 13

pelaku UMKM yang menganggap bahwa proses pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelolaan UMKM menjadi tidak terarah dan akan menyulitkan pemilik UMKM tersebut dalam mengontrol tentang informasi keuangannya. Untuk itu, pencatatan keuangan inilah yang saat ini menjadi permasalahan bagi pelaku UMKM.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada satu tempat penelitian, yaitu Berkah Puyuh K' Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Berkah Puyuh merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang peternakan burung puyuh. Usaha ini cukup unik dibandingkan dengan usaha telur puyuh biasa, dimana pemilik usaha memadukan peternakan burung puyuhnya dengan beternak maggot. Pemilik usaha tidak hanya berfokus pada penjualan telur puyuh saja, melainkan juga menjual burung puyuh itu sendiri untuk dijadikan olahan makanan di warung dan juga menjual maggot yang dapat dijadikan pakan hewan ternak. Selain usaha tersebut terbilang unik UMKM Berkah Puyuh K' Mila ini juga termasuk usaha yang cukup berprestasi. Proposal UMKM Berkah Puyuh K' Mila sudah lolos di Program Kementerian Pertanian Dana Hibah Yess. Dimana dalam program tersebut bertujuan untuk menciptakan kesempatan bagi pemuda yang ada di desa untuk meningkatkan perekonomian mereka melalui pengembangan usaha Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan judul "Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Usaha Pada UMKM Berkah Puyuh K' Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti fokus pada Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Usaha Pada UMKM Berkah Puyuh Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung, sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan keuangan yang ada pada UMKM Berkah Puyuh K'Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung ?
2. Bagaimana Kesesuaian SAK EMKM pada UMKM Berkah Puyuh K'Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung?
3. Bagaimana Kesesuaian SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi pada Berkah Puyuh Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran latar belakang di atas, berikut ini tujuan dari penelitian :

1. Mendeskripsikan Pencatatan Keuangan yang ada pada Berkah Puyuh K'Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung.

2. Mendeskripsikan kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Berkah Puyuh K'Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kesesuaian SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi usaha pada Berkah Puyuh K'Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

D. Identifikasi Penelitian, dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mengidentifikasi masalah mengenai “pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi usaha pada UMKM Berkah Puyuh K'Mila” Identifikasi masalah dilakukan untuk memberikan batasan pada penelitian yang dilakukan, agar penelitian lebih terfokus dengan tujuan penelitian dan hasil dari temuan saat penelitian lebih fokus pada bahan yang dikaji, dan menghindari dari terjadinya penyimpangan dan permasalahan yang melebar.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka peneliti memberikan keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya :

- a. Menetapkan objek penelitian di UMKM Berkah Puyuh K'Mila desa Suruhan Lor kecamatan Bandung. Objek penelitian ini dipilih karena UMKM Berkah Puyuh K'Mila merupakan salah satu UMKM yang

cukup kreatif dan berprestasi di kecamatan Bandung khususnya desa Suruhan Lor.

- b. Penelitian ini melihat pencatatan keuangan Berkah Puyuh K'Mila berdasarkan SAK EMKM
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat keilmuan, khususnya dalam kajian meliputi Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Usaha Pada UMKM Berkah Puyuh K'Mila Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung, yang berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi Keuangan lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung atau pihak lainnya khususnya tentang pencatatan laporan keuangan berbasis SAK- EMKM pada UMKM.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang dapat digunakan untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung dengan permasalahan yang sama yaitu penelitian tentang penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan tugas akhir, terutama pada pokok pembahasan yang sama yaitu tentang penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Teoritis

a. Definisi Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan. Adapun Kegiatan pencatatan ini kita sebut dengan Jurnal, Kegiatan penggolongan merupakan kegiatan pengelompokan Akun pada buku

besar yang tentunya disesuaikan dengan peristiwa atau transaksi yang terjadi pada perusahaan tentunya berdasarkan Bukti Transaksi. Kegiatan pengikhtisaran merupakan rangkaian akhir proses menuju pembuatan laporan keuangan perusahaan⁴.

b. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu :

“menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar, yaitu neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas⁵.

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK-EMKM merupakan standar yang dibentuk oleh IAI yang kemudian telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 18 Mei 2016 yang dialokasikan untuk semua entitas tanpa

⁴Eddy Purnairawan dan Sunarno Sastroatmodjo, "Pengantar Akuntansi", (Bandung: CV. MEDIAN SAINS INDONESIA, 2021), hlm. 1

⁵ Arie Sugiono, dkk, "Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah", (Jakarta: PT GRAMEDIA WIDIASARAN, 2015), hlm. 6

akuntabilitas publik seperti diartikan dalam SAK ETAP dengan definisi dan patokan pada usaha dari mikro, kecil, hingga menengah seperti halnya telah dibentuk dalam peraturan perundang-undangan yang sudah diberlakukan di Indonesia. Standar akuntansi ini sudah resmi dilaksanakan pada 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM, 2016).

SAK EMKM ini berlandaskan sebagai berikut:

- 1) SAK EMKM ini ditujukan bagi pihak yang telah memenuhi kriteria sebagai pemilik usaha seperti telah masuk dalam kriteria usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.
- 2) SAK EMKM ini dibuat guna diperuntukkan bagi pemilik usaha yang belum bisa masuk pada persyaratan kriteria dalam hubungannya dengan SAK ETAP⁶.

d. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil dan menengah yang biasa disebut UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Kita bahkan tidak dapat menafikan betapa sangat besar peran UMKM dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa melalui kewirausahaan⁷.

⁶ Kuntum Lathifatur R, Shelawati Ariningsih & Rita Wijayanti, "Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Pelaku Usaha Menengah", Vol.27, No.1(2022), hlm. 69

⁷Nurmalia Hasanah, Saparuddin Muhtar & Indah Muliasari, "Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)", (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm.6

e. Evaluasi Usaha

Evaluasi usaha merupakan proses untuk mengoreksi dan memperbaiki suatu usaha dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai. Tujuan evaluasi ini ini biasanya untuk mengumpulkan data dan membandingkannya dengan standar tujuan yang dicapai. Sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan⁸.

f. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan cara yang digunakan untuk memberikan suatu pendapat yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Pengambilan keputusan dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan, perhitungan dan pertimbangan dari beberapa alternatif solusi yang ada. Oleh karena itu terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui oleh pembuatan keputusan sebelum membuat keputusan.⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “Penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi usaha pada UMKM Berkah Puyuh Desa Suruhan Lor Kecamatan Bandung” adalah tentang bagaimana cara menyusun sebuah laporan

⁸ Kaja, *Pengambilan keputusan Suatu Tindakan dan Solusi*, (Klaten : Penerbit Lakeisha , 2019), hlm. 132

⁹ Yeni Rachmawati, Syahrial Sirotus & Apriwati Barus, *Teknik Pengambilan Keputusan*, (Sumatra Utara: CV. Cattleya Darmaya Fortun, 2023). Hlm.2

keuangan pada UMKM secara akurat agar terciptanya suatu tujuan yang diharapkan.

G. Sistematika Penulisan skripsi

Dalam penulisan skripsi terdapat sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika pembahasan dalam penelitian yang telah diambil. Dalam sistematika penulisan skripsi tersusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian inti terdiri atas 6 bab, dan dalam setiap bab terdapat sub bab sebagai perincian atas bab-bab tersebut, penjelasan setiap bab pada bagian inti adalah sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka,

Membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan dalam penelitian, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penjelasan tentang akuntansi, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) dan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM.

c. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian, yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi saran dan kesimpulan dari hasil pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Dalam bab ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.¹⁰

¹⁰Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “*Pedoman Penyusunan Skripsi*”,(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 14-23